

SOSIALISASI PANCASILA SILA KE-1 DENGAN MENGAJARKAN BACAAN SHOLAT DAN PRINSIP DASAR RUKUN ISLAM DAN RUKUN IMAN PADA SISWA SISWI SD JUARA JAKARTA UTARA UTARA

Yoka Mai Patra¹, Ana Chaerunisyah², Firdaus Suwarta³, Ferena Athfannisa⁴, Hidayat⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI

Email: yokamaipatria@gmail.com

Abstrak

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu nilai yang sangat relevan untuk ditekankan adalah Sila Ke-1, yaitu "Ketuhanan Yang Maha Esa". Sosialisasi penerapan nilai-nilai Pancasila Sila Ke-1 menjadi tantangan yang perlu diatasi di era digital dan globalisasi terutama bagi anak-anak generasi muda. Generasi yang akrab dengan kemajuan teknologi, dapat diarahkan untuk memahami dan mengaplikasikan Sila Ke-1 dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sosialisasi dilakukan melalui pendekatan yang menarik dalam bentuk sosialisasi langsung. Hasil sosialisasi Dalam konteks pendekatan penerapan nilai-nilai Sila Ke-1, anak-anak dapat diajak untuk memahami arti pentingnya ketuhanan yang maha esa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan menggali pemahaman terhadap nilai-nilai agama, khususnya melalui pengajaran bacaan sholat dan prinsip dasar Rukun Islam dan Rukun Iman, mereka dapat membentuk kesadaran akan keberadaan Tuhan serta memperkuat nilai-nilai spiritual dalam diri mereka. Penerapan nilai-nilai Sila Ke-1 tidak hanya memperkaya dimensi agama, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap hormat, toleransi, dan kerukunan antarindividu di tengah keberagaman budaya dan keyakinan. Melalui interaksi langsung dan pendekatan yang menarik, generasi muda dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut, membawa dampak positif dalam membentuk karakter mereka dan menjadikan nilai-nilai Sila Ke-1 sebagai panduan dalam menghadapi dinamika kehidupan modern.

Kata Kunci: Sosialisasi Pancasila Sila Ke-1 , Bacaan Sholat, Prinsip Dasar Rukun Islam, Rukun Iman

Abstract

Pancasila, as the foundation of the Indonesian state, emphasizes the importance of implementing moral and ethical values in societal life. One of the highly relevant values to highlight is the First Principle, "Belief in the One and Only God." Socializing the application of Pancasila's values, particularly the First Principle, poses a challenge that needs to be overcome in the digital and globalized era, especially for the younger generation. The generation familiar with technological advancements can be directed to understand and apply the First Principle in their daily lives. Socialization is conducted through engaging direct approaches. The results of the socialization, in the context of applying the values of the First Principle, involve guiding children to comprehend the significance of belief in the Almighty in their daily lives. By exploring the understanding of religious values, particularly through teaching prayers and the basic principles of Islamic beliefs and practices, they can develop an awareness of the existence of God and strengthen their spiritual values. The application of the First Principle enriches not only the religious dimension but also fosters attitudes of respect, tolerance, and harmony among individuals amidst cultural and belief diversity. Through direct interactions and engaging approaches, the younger generation can more easily internalize these values, bringing positive impacts in shaping their characters and considering the First Principle as a guide in facing the dynamics of modern life.

Keyword: Socialization of Pancasila First Principle, Prayer Recitation, Basic Principles of the Pillars of Islam, Pillars of Faith

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya langsung pada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990) pengabdian berarti proses, perbuatan, cara mengabdikan diri atau mengabdikan diri pada sesuatu. Menurut Munandar (1998) pengabdian berasal dari kata “abdi” yang artinya menghambakan diri, patuh, dan taat terhadap siapa saja yang diabdikan. Munandar menambahkan pengabdian dapat diartikan pelaksanaan tugas dengan kesungguhan hati atau dengan secara ikhlas atas dasar keyakinan atau perwujudan kasih sayang, cinta, tanggung jawab dan lain sebagainya kepada sesuatu.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang baik secara individu, bersama-sama atau kelompok atau lembaga untuk membantu peningkatan taraf kehidupan masyarakat yang dibantu sesuai dengan misi yang diembannya. Pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan demikian harus mencakup beberapa aspek:

1. Pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Penyebarluasan ilmu pengetahuan.
3. Penerapan ilmu pengetahuan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan baik oleh para akademisi maupun mahasiswa sebagai mengaplikasikan teori yang diperoleh di masyarakat.

Siswa-siswi harus dituntut dalam mengembangkan pengetahuannya, atas dasar permasalahan dan pemikiran di atas, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) Fakultas Manajemen komunikasi Institut Stiami Jakarta bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan di SD Juara Jakarta Utara dalam upaya meningkatkan intelektual siswa-siswi agar memiliki pemikiran yang rasional di masa depan dan mampu berdaya saing di era

globalisasi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan PkM ini yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan cara mengumpulkan data dan berita yang valid yang bersumber dari observasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa diberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan berbicara di depan umum dalam lingkungan akademik untuk membantu memecahkan masalah di masyarakat dan juga sebagai tanggung jawab luhur perguruan tinggi dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat sehingga dapat mempercepat tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Menurut para ahli (Robert K. Yin), seorang ahli dalam bidang penelitian sosial, memberikan pandangan yang menekankan pentingnya penggunaan pengetahuan dan keterampilan oleh akademisi atau peneliti untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Sedangkan menurut Slamet (1986) pengabdian kepada masyarakat adalah “pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni langsung kepada masyarakat secara melembaga melalui metodologi ilmiah sebagai tanggungjawab luhur perguruan tinggi dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat sehingga dapat mempercepat tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Tim PkM menyusun rencana kegiatan Pengabdian yang diantaranya penentuan tujuan, sasaran dan materi yang disampaikan pada saat kegiatan berlangsung. Persiapan lainnya yang dilakukan oleh Tim PkM yaitu waktu, tempat, daftar acara, konsumsi dan hadiah untuk kegiatan. Hal ini dilakukan agar kegiatan terlaksana secara terorganisir dan terstruktur. Pada saat pelaksanaan, penyampaian materi dilakukan dengan ceramah dan diskusi langsung antara pemateri dan peserta dari adik-adik kelas 5 dan 6 SD Juara Jakarta Utara yang hadir agar materi dapat dipahami dengan baik. Sosialisasi dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Desember 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Proses persiapan PkM dimulai dari pengajuan surat pelaksanaan PkM kepada LPPM

Institut STIAMI. Ijin pelaksanaan sosialisasi kepada pihak sekolah SD Juara Jakarta Utara. Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Desember 2023 dengan adik-adik kelas 5 dan 6 SD Juara Jakarta Utara.

Acara kegiatan PkM ini mendapat dukungan dari Kepala Sekolah SD Juara Jakarta Utara yang mengatakan bahwa betapa pentingnya pemahaman nilai-nilai Pancasila Sila 1 yang dapat membentuk kecintaan adik-adik terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Republik Indonesia. Pemahaman nilai-nilai Pancasila, khususnya Sila Ke-1 "Ketuhanan Yang Maha Esa," memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan sikap spiritual yang kokoh pada anak-anak. Dengan memadukan bacaan sholat, prinsip dasar rukun Islam, dan rukun iman dalam kegiatan Pembelajaran Kewarganegaraan (PkM), kami berharap dapat merangsang pemahaman holistik siswa terhadap nilai-nilai moral, ketaatan beragama, dan cinta tanah air.

Pendidikan karakter yang ditanamkan melalui pemahaman nilai-nilai Pancasila, terutama Sila Ke-1, bertujuan untuk membentuk generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap agama dan negara. Dukungan yang diberikan oleh Kepala Sekolah SD Juara Jakarta Utara memberikan landasan kuat untuk menanamkan nilai-nilai ini dalam lingkungan pendidikan, menciptakan pondasi yang kuat bagi perkembangan pribadi dan spiritual siswa.

Pentingnya pemahaman ini terletak pada kemampuan untuk membangun solidaritas dan kebersamaan di tengah perbedaan suku, agama, dan budaya. Sila Ke-1 Ketuhanan Yang Maha Esa dapat menjadi pedoman bagi kehidupan manusia dalam berbagai aspek, baik itu aspek individu, sosial, maupun kebangsaan. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dapat membantu manusia untuk saling menghormati dan menoleransi sesama pemeluk agama yang berbeda, serta menjaga kebebasan bersama dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. (Aa Nurdiaman, 2009).

Berdasarkan hasil diskusi dengan adik-adik kelas 5 dan 6 SD Juara Jakarta, mereka sebenarnya telah memahami makna dari sila ke 1 Pancasila yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa. Selama kegiatan, terlihat peningkatan signifikan dalam pemahaman nilai-nilai Pancasila, bacaan sholat, dan prinsip dasar iman Islam di kalangan anak-anak. Data tes pengetahuan menunjukkan bahwa pengetahuan mereka meningkat secara meyakinkan

setelah mengikuti sosialisasi ini. Selain itu, partisipasi aktif anak-anak selama kegiatan, tergambar dari antusiasme mereka dan keterlibatan dalam diskusi, mencerminkan efektivitas penyampaian materi. Melalui observasi, dapat dilihat bahwa kegiatan ini telah memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan perilaku anak-anak, termasuk peningkatan kepatuhan, toleransi, dan semangat kerjasama. Selanjutnya, evaluasi jangka panjang perlu dilakukan untuk melihat dampak berkelanjutan, seperti peningkatan prestasi akademis atau partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan.

Dibawah ini kami sajikan foto saat Peserta menyimak materi yang disampaikan oleh tim mengenai Rukun Iman dan Rukun Islam yang diwakili oleh Adik-adik Kelas 5 dan 6 SD Juara Jakarta Utara.

Gambar 1

Siswa-Siswi SD Juara Jakarta Utara Utara Menyimak Materi yang disampaikan oleh Tim



Gambar 2

Materi yang disampaikan pada kegiatan PkM



Pendidikan Rukun Islam dan Rukum Iman dalam implementasi Pancasila ke-1 dikehidupan sehari-hari bagi adik-adik kelas 5 dan 6 SD Juara Jakarta Utara bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, karakter yang berakhlak mulia dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi pada pembangunan bangsa Indonesia. Beberapa point yang disampaikan diantaranya pentingnya sosialisasi nilai-nilai Pancasila Sila Ke-1 dengan mengajarkan bacaan sholat dan prinsip dasar rukun islam dan rukun iman bagi anak di era globalisasi yaitu Pembentukan Karakter dan Moral, Penguatan Kerukunan dan Toleransi, Meningkatkan Nilai-Nilai Agama dan Kepercayaan serta Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat kami sampaikan terkait sosialisasi Pancasila Sila Ke-1 dengan mengajarkan bacaan sholat dan prinsip dasar Rukun Islam dan Rukun Iman yaitu Sosialisasi Sila Ke-1 membantu anak-anak memahami dan menghargai pentingnya persatuan dalam

keberagaman budaya, agama, dan suku di Indonesia. Ini adalah langkah penting dalam mempertahankan identitas nasional di tengah arus globalisasi. Anak yang hidup di era globalisasi, dihadapkan pada tantangan untuk mempertahankan nilai-nilai lokal di tengah pengaruh budaya global. Sosialisasi nilai-nilai Pancasila membekali mereka dengan landasan yang kuat untuk mengatasi tantangan ini.

Pemahaman tentang Sila Ke-1 mendorong rasa sadar akan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa. Sadar dalam arti bahwa setiap manusia menyadari bahwa dirinya adalah makhluk ciptaan Tuhan, dan bahwa Tuhan adalah sumber dari segala sesuatu yang ada di alam semesta. Selain rasa sadar, pemahaman tentang Sila Ke-1 juga dapat mendorong rasa hormat dan toleransi terhadap orang lain, termasuk orang yang berbeda agama dan kepercayaan. Rasa hormat dan toleransi ini penting untuk menjaga kerukunan dan kedamaian di masyarakat. Generasi penerus yang memiliki kesadaran nasional yang kuat cenderung lebih berkomitmen pada kepentingan bersama dan pembangunan negara. Dalam menghadapi dampak teknologi dan informasi, sosialisasi nilai-nilai Pancasila membantu anak-anak dalam menyaring informasi, mengembangkan pemikiran kritis, dan menggunakan teknologi secara etis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian Masyarakat mengenai Sosialisasi Pancasila Sila Ke-1 dengan mengajarkan bacaan sholat dan prinsip dasar Rukun Islam dan Rukun Iman pada Siswa Siswi SD Juara Jakarta Utara dapat berjalan dengan baik karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Rektor Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Kepala LPPM Institut STIAMI, Tim Dosen yang tergabung dalam Kelompok PkM ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Juara Jakarta Utara beserta Guru kelas 5 dan 6 yang telah memberikan izin dan dukungan dalam acara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ali. (2016). Panduan sholat lengkap sesuai tuntunan Rasulullah Saw, edisi pertama. Yogyakarta: PT bentang pustaka
- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & A. M. (2020). Pengamalan nilai-nilai Pancasila bagi generasi milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik*, Volume 2 No 1 hal 11-18.
- Arifin, H. M. (2018). *Pancasila dan Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Budijarto, A. (2018). Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-Nilai yang Terkandung. *Jurnal Kajian Lemahanas RI*, Edisi 34.
- Fatoni, Ade. (2013). Panduan Lengkap Rukun Iman dan Islam. Yogyakarta: Buku Pintar.
- Julianty, A. D. (2022). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Nasional Bangsa Indonesia Saat ini. *Jurnal Pendidikan*,, 6(1), 964-968.
- Nurdiaman, Aa. (2009). Pendidikan Kewarganegaraan Kecakapan Berbangsa dan Bernegara 2. Salatiga: Pusat Perbukuan.